

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa pendidikan Indonesia dirancang agar mencetak paradigma pendidikan yang sesuai dengan kemajuan pada Abad 21 (Kemendikbud, 2003: 7).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu belajar secara kelompok. Berdasarkan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan penyempurnaan pola pikir maka proses pembelajaran di kelas sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna

bagi peserta didik. Maka proses pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam pendidikan.

Suparno (2001: 2) menyatakan pembelajaran yang efektif harus dapat mengembangkan perubahan konsepsi ke arah yang lebih bermakna. Perubahan konsepsi yang dimaksud yaitu bisa berarti perluasan konsep atau perubahan dari konsepsi yang salah menjadi konsepsi benar. Konsepsi yang sudah benar akan membantu peserta didik dalam menguasai konsep yang baru (Hudha, 2014: 733). Selain itu menurut Sudjana (2009: 14) pembelajaran yang optimal memungkinkan menghasilkan pemahaman konsep yang optimal. Penguasaan konsep merupakan suatu bentuk dari hasil belajar yang mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran (Baharuddin, 2008: 14). Maka dari itu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menapai penguasaan konsep yang baik dalam diri peserta didik maka proses pembelajaran di kelas sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, terlaksana secara efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran fisika yang dilakukan pada hari Rabu 17 Januari 2018 di kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi, proses pembelajaran di kelas berjalan secara monoton, metode yang digunakan adalah metode ceramah tanpa didukung dengan metode lainnya sehingga pembelajaran terjadi secara satu arah. Hal tersebut juga berpengaruh pada keaktifan peserta didik, terlihat jelas bahwa peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya dan bertanya secara langsung kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami. Pada akhirnya guru menganggap bahwa peserta didik sudah

memahami materi tersebut, namun pada kenyataannya tidak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian yang di dapatkan oleh peserta didik kelas XI MIA SMA Karya Budi Bandung, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Peserta didik kelas XI MIA SMA Karya Budi Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Materi	Nilai rata-rata	Nilai KKM	Peserta didik yang Tuntas	Peserta didik yang Tidak Tuntas
1	Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar	70	70	25	7
2	Elastisitas dan Hukum Hooke	63	70	18	14
3	Fluida Statis	68	70	22	10
4	Fluida Dinamis	68	70	22	10
5	Suhu, Pemuaian dan Kalor	64	70	20	12
6	Teori Kinetik Gas	64	70	19	13

Terlihat bahwa nilai rata-rata pada materi elastisitas dan hukum Hooke paling rendah diantara sub materi lainnya sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditargetkan oleh SMA Karya Budi adalah 70. Selain itu, berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, peserta didik yang dikatakan tuntas belajarnya secara individual apabila nilainya telah mencapai batas minimal KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika 85% peserta didik di kelas memperoleh nilai ≥ 70 (Trianto, 2011: 73). Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami konsep dan cenderung menghafalkan rumus merupakan salah satu faktor peserta didik tidak dapat mencapai KKM, dan metode yang digunakan dalam mengajar metode konvensional yang

mengakibatkan pembelajaran dikelas masih terpusat pada guru, disini guru sepenuhnya sebagai sumber informasi, kemudian peserta didik menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran guru memberikan penjelasan pada sejumlah peserta didik dan peserta didik hanya mencatat seperlunya.

Selain hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa pembelajaran dikelas hanya menggunakan metode ceramah dan terkadang menggunakan media *power point*. Kendala dalam proses pembelajaran dikelas yaitu kurang aktif nya peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik kurang antusias untuk menjawab, bahkan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya peserta didik tidak memanfaatkan dengan baik, sehingga guru berpikir bahwa peserta didik sudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Hasil wawancara dengan peserta didik didapatkan informasi bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit, peserta didik berasumsi jika tidak hafal rumus maka mereka tidak bisa mengerti fisika, selain itu pembelajaran fisika di kelas terasa membosankan dan tidak menarik sehingga peserta didik sering merasa mengantuk. Kurangnya minat baca dari peserta didik menyebabkan pengetahuan yang mereka dapatkan hanya penjelasan dari guru, mereka cenderung diam saat pembelajara, malu untuk bertanya sehingga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik sangat terbatas, ini juga mempengaruhi penguasaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik.

Demi mencapai penguasaan konsep yang optimal maka dibutuhkan suatu model pembelajaran aktif yang dapat menjadi solusi pada masalah tersebut. Model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga peserta tidak bosan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diharuskan memiliki pengetahuan awal yang didapatkan dari sumber bacaan yang dibagikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik secara berkelompok setelah itu setiap kelompok diharuskan mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami, dimana pertanyaan itulah yang akan menjadi bahan diskusi dikelas, diakhir pembelajaran barulah guru memberikan penegasan terhadap jawaban peserta didik.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan penilaian awal yang harus dinilai guru terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena konsep merupakan hal inti atau dasar dari sebuah materi. Menurut Sudijono (2009:50), menyatakan bahwa: “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri”. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya. Maka dari itu guru memerlukan cara-cara yang efektif, efisien dan menyenangkan agar siswa dapat memahami konsep pada pembelajaran fisika. Sehingga siswa mampu memahami pelajaran dengan baik dan memahami konsep dalam proses pembelajaran fisika serta hasil belajarnya memuaskan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) *Learning Start With A Question* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Keaktifan bertanya saat belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Masayu (2016: 1) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Questions* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil penelitian Purnamasari (2016: 1) menunjukkan bahwa (1) penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (2) penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori meningkat menjadi kategori amat baik. Penelitian selanjutnya Pangestuti (2015: 10) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dengan kategori sangat baik. Begitupun hasil penelitian Komaria (2015: 223) menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi keuangan,

peningkatan keaktifan peserta didik ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil penelitian Nur (2015: 1528) menunjukkan bahwa model *Learning Start With A Question* berpendekatan ICARE berpengaruh positif pada hasil belajar. Kemudian hasil penelitian Riswani (2012: 21) bahwa Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas XII IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi di kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Syafrina (2012: 29) bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran menggunakan *Learning Start With A Question* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susatyo, (2009: 406) menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang belajar menggunakan model *Learning Start With A Question* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan model *Self Regulated Learning*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*, namun dengan variasi yang berbeda yaitu melibatkan media pembelajaran berupa buletin yang diposisikan sebagai penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* Berbantuan Buletin Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin pada materi elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi Kabupaten Bandung?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penguasaan konsep elastisitas dan hukum Hooke dengan sub konsep; 1) Hukum Hooke, 2) Susunan pegas seri-paralel. Penguasaan konsep diukur dengan indikator dalam ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yaitu adalah C2 (memahami), C3 (menganalisis), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin pada materi elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi Kabupaten Bandung.

2. Peningkatan penguasaan konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin pada materi elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi informasi tentang model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin sebagai salah satu model pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada materi elastisitas dan hukum Hooke.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam pembelajaran fisika.
- 2) Memberikan suasana belajar baru yang lebih variatif kepada peserta didik melalui model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin.

b. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran aktif

- 2) Penelitian ini bisa menjadi salah satu pilihan dalam penggunaan model pembelajaran aktif di kelas agar siswa lebih aktif bertanya dan pembelajaran tidak monoton.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin sekaligus dapat bekal pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan wawasan kefisikaan pada peneliti serta keterampilan dalam mengajar.

F. Definisi Operasional

Beberapa bagian dari kata operasional yang didefinisikan untuk memudahkab pemahaman makna dari setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* menitik beratkan pada pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam diri peserta didik setelah mempelajari materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran ini terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu: (1) peserta didik diberikan bahan bacaan berupa buletin, dimana buletin ini berisi tentang fenomena didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dngan konsep elastisitas dan hukum Hooke dan juga dijelaskan konsep elastisitas dan hukum Hooke itu sendiri. (2) peserta didik diminta mempelajari materi elastisitas dan hukum Hooke pada buletin tersebut dan berdiskusi secara berkelompok. (3) peserta didik secara

berkelompok diminta untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami. (4) peserta didik secara berkelompok diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil mempelajari materi elastisitas dan hukum Hooke lalu pertanyaan tersebut ditukarkan dengan kelompok lain untuk dijawab. (5) peserta didik diminta untuk mengumpulkan pertanyaan dan jawaban yang telah ditukarkan dengan kelompok lain, dimana pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan menjadi bahan untuk berdiskusi dikelas, dari pertanyaan ini juga guru dapat langsung meluruskan jika terdapat miskonsepsi dan guru dapat mengetahui sampai mana pengetahuan peserta didik. (6) guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh peserta didik dan memberikan penguatan dari pertanyaan yang telah terjawab. Keterlaksanaan model ini diukur dengan skala likert 0-5 dan ditambahkan kolom komentar pada lembar observasi yang berisi langkah-langkah model pembelajaran *Learning Start With A Question* yang terdiri dari 26 aktivitas guru dan 26 aktivitas peserta didik.

2. Buletin merupakan media pembelajaran yang diposisikan sebagai penunjang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question*. Buletin ini berisi tentang fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep elastisitas dan hukum Hooke dan juga dijelaskan konsep elastisitas dan hukum Hooke itu sendiri. Buletin yang berbentuk selebaran akan mewakili bahan bacaan menjadi media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam proses belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Buletin diberikan kepada peserta didik untuk setiap satu

kali pertemuan dengan tampilan yang berbeda pula menjadikan media ini tidak monoton. Dengan demikian peserta didik lebih mudah dalam belajar mandiri dan bergairah dalam membaca karena tampilannya yang menarik.

3. Penguasaan konsep pada sub konsep elastisitas dan hukum Hooke diukur dengan soal pilihan ganda yang ditekankan pada ranah kognitif. Dimensi kemampuan kognitif yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).
4. Materi pokok elastisitas dan hukum Hooke adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas XI semester genap sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi dengan KD ke 3.2 yaitu menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kerangka Pemikiran

Demi mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, guru sebagai pendidik harus mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan zaman sekarang. Tapi pada kenyataannya, pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang lebih menekankan pada sistem *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif.

Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan zaman sekarang yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam membangun makna dan gagasan untuk berfikir mandiri serta bersikap ilmiah. Pembelajaran

yang menarik dan melibatkan peran aktif peserta didik, dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik sehingga sasaran pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran yang digunakan harus membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan penguasaan konsep yaitu model pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question*.

Model pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik dituntut aktif dalam bertanya. Ketika peserta didik diminta untuk aktif dalam bertanya, mereka pasti akan memiliki pengetahuan yang lebih. Setelah itu, mereka akan merasa lebih menyukai sistem pembelajaran di kelas karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketika mereka telah menyukai sistem pembelajaran di kelas, maka mereka akan menyukai materi pelajarannya juga.

Model ini dapat membuat peserta didik untuk aktif dan kreatif. Aktif untuk bertanya dan menjawab, serta kreatif untuk belajar sebelum diterangkan dan belajar sendiri bersama teman satu kelompok. Ketika belajar dalam kelompok, peserta didik akan mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Ketika peserta didik aktif bertanya, guru akan mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik sehingga guru akan fokus menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik mengetahui semua materi yang dipelajari secara detail sehingga akan meningkatkan penguasaan konsep mereka.

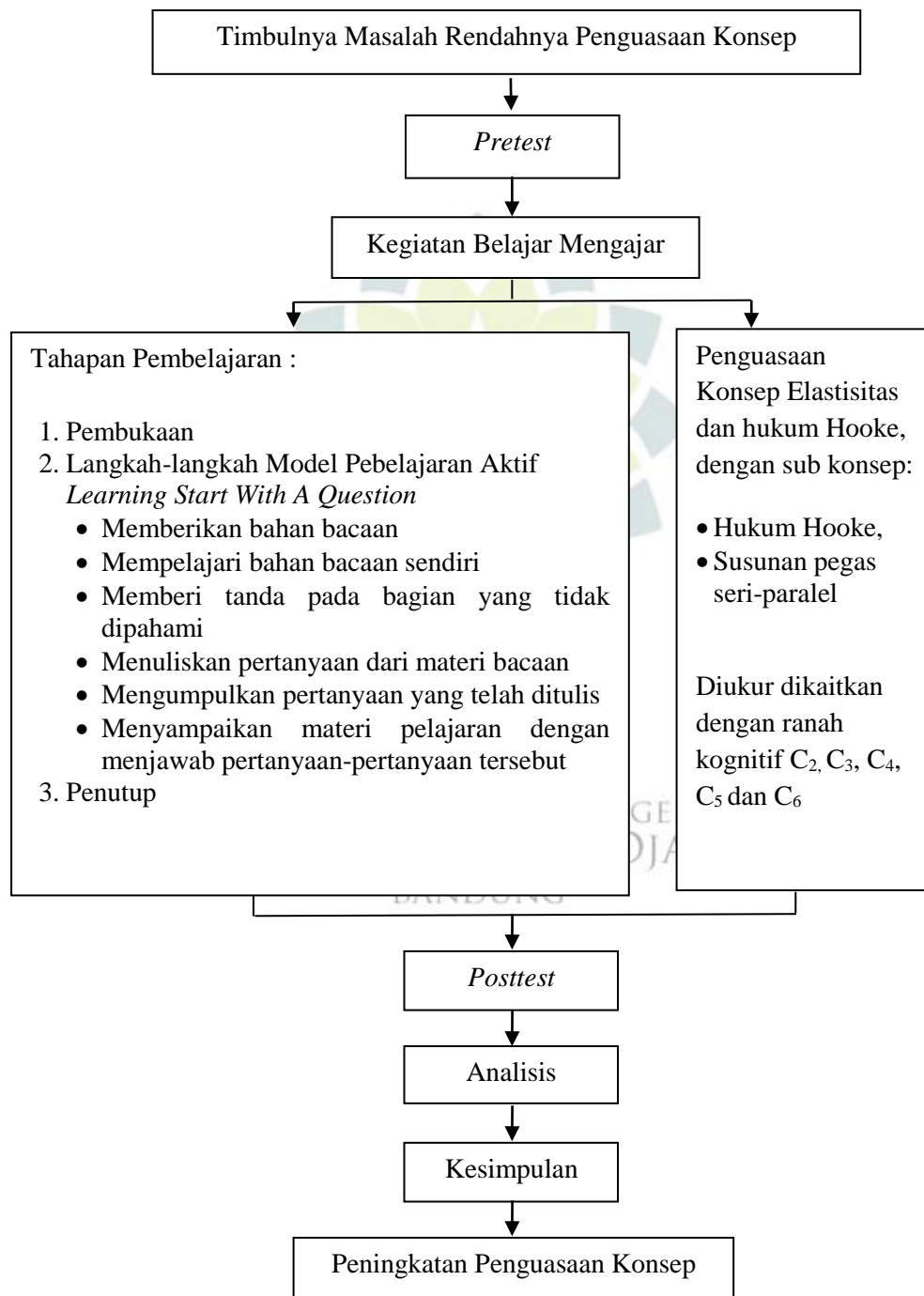
Model pembelajaran aktif ini juga dapat didukung dengan media pembelajaran sebagai penunjang bahan bacaan. Bahan bacaan juga harus dikemas sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik dan bisa menambah motivasi belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu buletin. Buletin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 187), merupakan majalah sederhana yang tipis dan berisi uraian singkat, diterbitkan untuk kalangan sendiri (biasanya untuk lembaga atau organisasi). Buletin sudah dikembangkan sebagai media pembelajaran fisika, dan mulai sering digunakan dalam pembelajaran. Diantaranya seperti pengembangan media pembelajaran buletin yang dilakukan oleh Putri (2015: 24) tentang “Pengembangan Buletin Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Gerak Melingkar Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata skor dari ahli media, ahli materi dan guru fisika yang menunjukkan bahwa media ini layak sebagai media pembelajaran. Selain itu berdasarkan rerata keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian hasil belajar dan respon siswa terhadap media pembelajaran fisika dapat dikategorikan “baik” dan layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2013: 118) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa” menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berupa buletin Fisika dalam bentuk buku saku memiliki kriteria sangat baik bila ditinjau dari peningkatan minat baca siswa. Hal ini terbukti pada hasil angket minat baca awal

dan akhir yang diberikan kepada siswa yang memberikan rata-rata peningkatan sebesar 11%.

Model pembelajaran *Learning Start With A Question* ini terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu : (1) peserta didik diberikan bahan bacaan berupa buletin, dimana buletin ini berisi tentang fenomena didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep elastisitas dan hukum Hooke dan juga dijelaskan konsep elastisitas dan hukum Hooke itu sendiri. (2) peserta didik diminta mempelajari materi elastisitas dan hukum Hooke pada buletin tersebut dan berdiskusi secara berkelompok. (3) peserta didik secara berkelompok diminta untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami. (4) peserta didik secara berkelompok diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil mempelajari materi elastisitas dan hukum Hooke lalu pertanyaan tersebut ditukarkan dengan kelompok lain untuk dijawab. (5) peserta didik diminta untuk mengumpulkan pertanyaan dan jawaban yang telah ditukarkan dengan kelompok lain, dimana pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan menjadi bahan untuk berdiskusi dikelas, dari pertanyaan ini juga guru dapat langsung meluruskan jika terdapat miskonsepsi dan guru dapat mengetahui sampai mana pengetahuan peserta didik. (6) guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh peserta didik dan memberikan penguatan dari pertanyaan yang telah terjawab.

Setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin diharapkan penguasaan konsep peserta didik pada materi elastisitas dan hukum Hooke akan meningkat. Peningkatan penguasaan

konsep tersebut diukur dengan *pre-test* dan *post-test* yang disesuaikan dengan ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Dari penjelasan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Berdasarkan pernyataan dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat peningkatan nilai *N-Gain* tes penguasaan konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin pada materi Elastisitas dan hukum Hooke.

H_1 : terdapat peningkatan nilai *N-Gain* tes penguasaan konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* berbantuan buletin pada materi elastisitas dan hukum Hooke.

I. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu oleh Ayu (2016:1) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari diperolehnya nilai rata-rata *pre-test* sebesar 22 dan nilai rata-rata *post-test* = 79 dengan ketuntasan belajar sebesar 86% dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Questions* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil penelitian Purnamasari (2016: 1) menunjukkan bahwa (1) penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat dengan kategori aktif pada siklus II. (2) penerapan strategi *Learning Start with a*

Question (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 79,84 dengan kategori baik selanjutnya meningkat menjadi 87,75 dengan kategori amat baik pada siklus II. Penelitian selanjutnya Pangestuti (2015: 1) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat mengembangkan keaktifan peserta didik yang terlihat dari nilai rata-rata keaktifan peserta didik selama tiga kali pertemuan pembelajaran yaitu 78% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Begitupun hasil penelitian Komaria (2015: 1) menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi keuangan. Peningkatan keaktifan peserta didik tersebut tercermin dalam peningkatan empat aspek keaktifan yaitu : (1) *Visual Activities* menunjukkan peningkatan dari 53,% atau 19 peserta didik pada siklus I menjadi 81% atau 28 peserta didik pada siklus II, (2) *Oral Activities* menunjukkan peningkatan dari 54% atau 19 peserta didik pada siklus I menjadi 83% atau 29 peserta didik, (3) *Listening Activities* meningkat dari 54% atau 19 peserta didik pada siklus I menjadi 81% atau 28 peserta didik pada siklus II, (4) *Writing Activities* juga meningkat dari 56% atau 20 peserta didik menjadi 82% atau 29 peserta didik. Peningkatan keaktifan peserta didik ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil penelitian Haryadi (2015: 1) menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 82, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 77. Hasil uji pengaruh antar variable menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi biserial 0,4407 dan koefisien determinasi 19,42 %, maka

dapat disimpulkan bahwa model *Learning Start With A Question* berpendekatan ICARE berpengaruh positif pada hasil belajar dan besarnya kontribusi pengaruh 19,42 %. Kemudian hasil penelitian Riswani (2012: 1) bahwa Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas XII IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik tersebut dapat dilihat dari rata-rata aspek Keaktifan Visual peserta didik pada siklus I 77% dan siklus II naik menjadi 86%. Rata-rata aspek Keaktifan Lisan peserta didik pada siklus I 69% dan siklus II naik menjadi 93%. Rata-rata aspek Keaktifan Menulis peserta didik siklus I 88% dan siklus II naik menjadi 98%. Rata-rata Keaktifan Peserta Didik ketiga aspek tersebut pada siklus I menunjukkan 78% peserta didik telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 92% dengan memperoleh peningkatan sebesar 14%. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Syafrina (2012: 1) bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran menggunakan *Learning Start With A Question* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susatyo (2009: 1) menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang belajar menggunakan model *Learning Start With A Question* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan model *Self Regulated Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*, namun dengan variasi yang berbeda yaitu melibatkan media pembelajaran berupa buletin yang diposisikan sebagai penunjang proses pembelajaran.

